

**Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Nifas  
Di Ruang Camar I Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau**

***Factors That Cause Colostrum Giving Women In The Postpartum Camar I  
Arifin Achmad Province Riau***

Liva Maita\*Na'imatu Shalihah\*\*

\*Dosen STIKes Hangtuh Pekanbaru, Hp: 081378644997

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pemberian kolostrum pada ibu nifas di ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitis dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas di Ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau sebanyak 170 responden. Analisa data Bivariat. Hasil penelitian didapatkan umur ibu berhubungan dengan pemberian kolostrum  $p\text{-value } 0.024 \leq 0.05$ , paritas berhubungan dengan pemberian kolostrum  $p\text{-value } 0.000 \leq 0.05$ , pendidikan berhubungan dengan pemberian kolostrum  $p\text{-value } 0.021 \leq 0.05$ , dukungan keluarga berhubungan dengan pemberian kolostrum  $p\text{-value } 0.000 \leq 0.05$ , pengetahuan berhubungan dengan pemberian kolostrum  $p\text{-value } 0.044 \leq 0.05$ , IMD berhubungan dengan pemberian kolostrum  $p\text{-value } 0.567 \geq 0.05$ .

Kata kunci : RSUD Arifin Achmad, Kolostrum dan Ibu nifas

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors that led to the provision of postpartum maternal colostrum in the first gulls Arifin Achmad Riau Province Year 2013. This research is quantitative Analytical cross-sectional design. The study population was around the postpartum mothers in Space gulls I Arifin Achmad Riau Province 170 respondents. Bivariate data analysis. The results showed maternal age associated with the administration of colostrum  $0.024 p\text{-value} \leq 0.05$  parity provision of colostrum associated  $p\text{-value} \leq 0.000 0.05$  associated with the provision of education colostrum  $0.021 p\text{-value} \leq 0.05$  berhubungan family support by giving colostrum  $p\text{-value} \leq 0.000 0.05$ , knowledge relating to the provision of colostrum  $0.044 p\text{-value} \leq 0.05$  IMD associated with administration of colostrum  $0.567 p\text{-value} \geq 0.05$ .*

*Keywords : Arifin Achmad, Colostrum and mother postpartum*

## Pendahuluan

Kolostrum merupakan ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibanding ASI matur, bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel. Kolostrum kaya akan daya tahan tubuh yang penting untuk ketahanan terhadap infeksi untuk jangka waktu sampai 6 bulan dan untuk memenuhi kebutuhan bayi (Kristiyanasari, 2011).

Rekomendasi WHO tentang pemberian ASI adalah menyusui bayi sedini mungkin dalam 1 jam pertama setelah kelahiran, pemberian kolostrum dan pemberian ASI Eksklusif hingga 6 bulan pertama dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun atau lebih (Februhartanty, 2009). Banyak wanita usia reproduktif ketika melahirkan seorang anak tidak mengerti dan memahami bagaimana pembentukan kolostrum yang sebenarnya sehingga dari ketidaktahuan ibu tentang pembentukan kolostrum akhirnya terpengaruh untuk tidak segera memberikan kolostrum pada bayinya dan membuang kolostrum secara cuma-cuma karena warnanya yang tidak sama seperti ASI (Kodrat, 2010).

Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Riau pada tahun 2010 sebesar 52%, sudah tercapai target Rencana strategi 2010 yaitu 50%. Tetapi ada beberapa Kabupaten beberapa Kabupaten /Kota yang masih belum mencapai target salah satunya adalah Kota

Pekanbaru 46,1 % sehingga perlu sosialisasi ASI pada ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASInya secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (DinKes Riau, 2010).

Pemberian kolostrum hendaknya dilakukan seketika setelah bayi lahir. Adapun faktor yang menyebabkan pemberian kolostrum menurut Kodrat (2010), adalah umur, paritas, pengetahuan. Menurut Februhartanty (2009), faktor yang menyebabkan pemberian kolostrum adalah dukungan keluarga, tenaga kesehatan dan serta sosial budaya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmaya (2011), tentang gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang kolostrum terhadap bayi di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru dari 94 responden didapatkan hasil keseluruhan sebanyak 59 orang (62,76%) yang berpengetahuan kurang tentang kolostrum. Hal ini disebabkan oleh umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di ruang camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau didapatkan data bahwa dari 12 ibu nifas 4 ibu nifas tidak memberikan kolostrum pada bayinya. Melihat adanya ibu yang tidak memberikan kolostrum maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “faktor-faktor yang menyebabkan pemberian kolostrum pada ibu nifas di ruang camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2013”.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode

penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melahirkan di ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada bulan Maret tahun 2013. Populasi pada penelitian ini digunakan seluruhnya untuk dijadikan sampel (*total populasi*) sebanyak 170 responden. Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara wawancara dengan ibu nifas menggunakan kuesioner. Kemudian dianalisis *univariat* dan *bivariat* dengan analisis menggunakan *chi square*.

**Hasil**

*Analisis Univariat*

Hasil analisis *univariat* menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas memberikan kolostrum sebanyak 128 orang (76.4%). Berdasarkan karakteristik ibu nifas mayoritas ibu nifas dengan rentang umur 20–35 tahun sebanyak 130 orang (76.5%), dengan paritas multipara (>1 anak) sebanyak 124 orang (72.9%), dan pendidikan tinggi (SMA, PT) sebanyak 115 orang (67.7%). Berdasarkan dukungan keluarga sebanyak 148 orang (87%). Ibu nifas mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 159 orang (93.6%) dan tidak melakukan IMD sebanyak 166 orang (97.6%).

**Tabel 0.1**  
**Distribusi Frekuensi ibu nifas yang memberikan kolostrum  
di RSUD Arifin Achmad**

Variabel	N	%
<b>Pemberian Kolostrum</b>		
1. Tidak diberikan	42	23.6
2. Diberikan	128	76.4
<b>Umur</b>		
1. <20 dan >35 tahun	40	23.5
2. 20 - 35 tahun	130	76.5
<b>Paritas</b>		
1. Primipara (1 anak)	46	27.1
2. Multipara (>1 anak)	124	72.9
<b>Pendidikan</b>		
1. Rendah (SD, SMP)	55	32.3
2. Tinggi (SMA, PT)	115	67.7
<b>Dukungan Keluarga</b>		
1. Tidak Mendukung	22	13
2. Mendukung	148	87
<b>Pengetahuan</b>		
1. Kurang	11	6.4
2. Baik	159	93.6
<b>Inisiasi Menyusu Dini</b>		
1. Tidak Dilakukan	166	97.6
2. Dilakukan	4	2.4
<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100</b>

*Analisis Bivariat*

*Analisis Bivariat* dengan uji

*chi square* menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemberian kolostrum adalah variabel umur ( $p\text{-value } 0.024 \leq 0.05$  ; CI 95% : OR = 0.090 – 0.808), paritas ( $p\text{-value } 0.000 \leq 0.05$  ; CI 95% : OR = 1.954 – 8.689), pendidikan ( $p\text{-value}$

$0.021 \leq 0.05$  ; CI 95% : OR = 0.137 – 0.809), dukungan keluarga ( $p\text{-value } 0.000 \leq 0.05$  ; CI 95% : OR = 9.415 – 125.833), dan pengetahuan ( $p\text{-value } 0.044 \leq 0.05$  ; CI 95% : OR = 1.182 – 14.219)

**Tabel 0.2**  
**Resume Analisis Bivariat**

Variabel	Pemberian Kolostrum				Total		<i>p-value</i>	OR / (CI 95%)
	Tidak Diberikan		Diberikan					
	N	%	N	%	N	%		
<b>Umur</b>								
<20 dan >35 Tahun	4	10	36	90	40	100	0.024	0.269
20 – 35 Tahun	38	29.2	92	70.8	130	100		(0.090 – 0.808)
Jumlah	42	24.7	128	75.3	170	100		
<b>Paritas</b>								
Primipara (1 anak)	21	45.6	25	54.4	46	100		
Multipara (>1 anak)	21	16.9	103	83.1	124	100	0.000	4.120
Jumlah	42	24.7	128	75.3	170	100		(1.954 – 8.689)
<b>Pendidikan</b>								
Rendah (SD, SMP)	7	12.7	48	87.3	55	100		
Tinggi (SMA, PT)	35	30.4	80	69.9	115	100	0.021	0.333
Jumlah	42	24.7	128	75.3	170	100		(0.137 – 0.809)
<b>Dukungan Keluarga</b>								
Tidak Mendukung	19	86.4	3	13.6	22	100		
Mendukung	23	15.5	125	84.5	148	100	0.000	34.420
Jumlah	42	24.7	128	75.3	170	100		(9.415 – 125.833)
<b>Pengetahuan</b>								
Kurang	6	54.5	5	45.5	11	100		
Baik	36	22.6	123	77.4	159	100	0.044	4.100
Jumlah	42	24.7	128	75.3	170	100		(1.182 – 14.219)
<b>IMD</b>								
Tidak Dilakukan	42	25.3	124	74.7	166	100		
Dilakukan	0	0	4	100	4	100	0.567	-
Jumlah	42	24.7	128	75.3	170	100		

**Pembahasan**  
**Faktor-faktor yang**

**menyebabkan Pemberian**  
**Kolostrum pada Ibu Nifas**

### Umur

Hasil analisis hubungan umur dengan pemberian kolostrum adalah *p-value* 0.024. Berdasarkan *p-value*  $\leq$  0.05 maka ada hubungan umur 20 – 35 tahun dengan pemberian kolostrum pada ibu nifas di ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2013.

Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, dan nifas, serta cara mengasuh juga menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta dalam membina bayi dalam dilahirkan. Sedangkan ibu yang berumur 20 -35 tahun, disebut sebagai masa dewasa dan disebut juga masa reproduksi, di mana pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya nanti.

Pada primipara dengan usia 35 tahun ke atas di mana produksi hormon relatif berkurang, mengakibatkan proses laktasi menurun, sedangkan pada usia remaja (12-19 tahun) harus dikaji pula secara teliti karena perkembangan fisik, psikologis, maupun sosialnya belum siap sehingga dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam produksi ASI. Umur 35 tahun lebih, ibu melahirkan termasuk beresiko karena pada usia ini erat kaitannya dengan anemia gizi yang dapat mempengaruhi produksi ASI yang dihasilkan (Arini, 2012).

Semakin meningkatnya umur dan tingkat kematangan maka kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja juga akan lebih matang. Perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial dengan rentang umur 20 – 35 tahun sudah siap secara jasmani dan sosial, sehingga dapat mempengaruhi produksi ASI.

### Paritas

Hasil analisis hubungan paritas dengan pemberian kolostrum adalah *p-value* 0.000. Berdasarkan *p-value*  $\leq$  0.05 maka ada hubungan paritas dengan pemberian kolostrum pada ibu nifas di Ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2013.

Menurut Arini (2012) pengalaman pemberian ASI dapat diperoleh melalui menyusui pada kelahiran anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga, serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Dalam pemberian ASI, ibu yang pertama kali menyusui pengetahuannya terhadap pemberian ASI belum berpengalaman dibandingkan dengan ibu yang sudah berpengalaman menyusui anak sebelumnya. Selain itu, faktor emosional dan sosial juga menunjang keberhasilan pemberian ASI. Paritas dalam menyusui berkaitan dengan pengalaman menyusui pada kelahiran anak sebelumnya. Seseorang yang sudah melahirkan lebih dari satu kali dapat memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dengan baik.

### Pendidikan

Hasil analisis hubungan pendidikan dengan pemberian

kolostrum adalah  $p\text{-value}$  0.021. Berdasarkan  $p\text{-value} \leq 0.05$  maka ada hubungan pendidikan dengan pemberian kolostrum pada ibu nifas di Ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2013.

Menurut pendapat Tirtarahardja (2008) menyatakan pendidikan formal sangat penting karena dapat membentuk pribadi dengan wawasan berfikir yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal akan semakin luas wawasan berpikirnya, sehingga akan lebih banyak informasi yang diserap. Pendidikan diperkirakan ada kaitannya dengan pengetahuan ibu menyusui dalam memberikan ASI, hal ini dihubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan jadi pengetahuan.

### **Dukungan Keluarga**

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum adalah  $p\text{-value}$  0.000. Berdasarkan  $p\text{-value} \leq 0.05$  maka ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada ibu nifas di Ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2013.

Keluarga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Perhatian keluarga terutama ayah kepada ibu yang sedang menyusui untuk memberikan dukungan dan membesarkan hatinya bahwa menyusui merupakan anugerah dan tugas yang mulia (Depkes RI, 2005).

Dukungan keluarga dalam hal ini adalah keterlibatan keluarga dalam merawat bayi dan memberikan informasi mengenai ASI kepada ibu. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden yang mendapat informasi tentang ASI dari keluarganya akan terdorong untuk memberikan ASI dibandingkan dengan yang tidak pernah mendapatkan informasi atau dukungan dari keluarganya, sehingga dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemberian ASI.

### **Pengetahuan**

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum adalah  $p\text{-value}$  0.044. Berdasarkan  $p\text{-value} \leq 0.05$  maka ada hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada ibu nifas di Ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2013.

Menurut Kodrat (2010) pengetahuan melandasi seseorang untuk berperilaku sehat atau tidak seperti perilaku pemberian kolostrum sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang kolostrum dilakukan dengan upaya pemberian informasi dan untuk memperoleh informasi seseorang memerlukan proses belajar baik formal maupun non formal. Pengetahuan masyarakat yang rendah tentang pemberian kolostrum dapat menyebabkan para ibu menyusui memberikan makanan lain selain kolostrum. Kekebalan bayi akan bertambah dengan adanya kandungan zat-zat dan vitamin yang terdapat pada kolostrum. Tingkat pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam merubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu.

Pengetahuan yang cukup tentang ASI akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menyusui dalam hal ini adalah pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

### **Faktor-faktor yang tidak menyebabkan Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas Inisiasi Menyusu Dini**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013 didapatkan hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum dengan *p value* 0.567. Berdasarkan *p-value*  $\geq 0.05$  maka tidak ada hubungan IMD dengan pemberian kolostrum pada ibu nifas di Ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2013.

Tidak adanya hubungan IMD dengan pemberian kolostrum pada ibu nifas di Ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2013, dikarenakan banyak ibu yang tidak melakukan IMD ini disebabkan oleh rata – rata ibu yang melahirkan di RSUD merupakan pasien rujukan sehingga kurang mendapat informasi yang lengkap mengenai Inisiasi Menyusu Dini. Sehingga pada penelitian ini terdapat bias informasi dikarenakan pada saat pengisian kuesioner responden kurang memahami tentang Inisiasi Menyusu Dini.

Berdasarkan uraian diatas maka dengan ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proporsi ibu nifas memberikan kolostrum pada umur 20–35 tahun sebanyak 130 orang (76.5%), dengan paritas multipara (>1 anak) sebanyak 124 orang (72.9%),

pendidikan tinggi (SMA, PT) sebanyak 115 orang (67.7%), dukungan keluarga sebanyak 148 orang (87%), pengetahuan sebanyak 159 orang (93.6%), tidak melakukan IMD sebanyak 166 orang (97.6%).

2. Ada hubungan umur, paritas, pendidikan, dukungan keluarga, pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada ibu nifas di Ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2013.
3. Tidak ada hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan pemberian kolostrum pada ibu nifas di Ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2013

Disarankan kepada RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dapat melakukan penyuluhan mengenai ASI pada ibu hamil Trimester III untuk persiapan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dan diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk mengikuti pelatihan Inisiasi Menyusu Dini, dan diharapkan bagi ibu nifas dapat menerapkan pengetahuan tentang pemberian kolostrum pada persalinan selanjutnya dan dapat melanjutkan pemberian ASI Eksklusif.

Ucapan terimakasih kepada

1. Direktur RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau
2. Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru
3. Seluruh pihak yang membantu penelitian ini

### **Daftar Pustaka**

Depkes RI. 2005. Manajemen

Laktasi. Departemen Kesehatan  
Republik Indonesia: Jakarta.

Dinkes Riau. 2011. Profil Kesehatan  
Provinsi Riau Tahun 2010.  
Dinas Kesehatan Riau:  
Pekanbaru.

Februhartanty, J. 2009. ASI Dari  
Ayah Untuk Ibu dan Bayi.  
Semesta Medika: Jakarta.

Hidajati, Arini. 2012. Mengapa  
Seorang Ibu Harus Menyusui?.  
Flash Books: Yogyakarta.

Kodrat, L. 2010. Dahsyatnya ASI  
dan Laktasi. Cet I. Media Baca.  
Yogyakarta.

Kristiyanasari, W. 2011. ASI,  
Menyusui dan SADARI. Cet II.  
Nuha Medika: Yogyakarta.